

Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Aplikasi Streaming Film Dengan Metode GAP

Lukman Bachtiar dan Toni Santoso

Universitas Darwan Ali Sampit

Jl. Batu Berlian No.10, Mentawa Baru Hulu, Kec. Mentawa Baru Ketapang,

Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah

E-mail: lukman.bachtiar@gmail.com, tonisantoso1210@gmail.com*

Abstrak

Aplikasi video live streaming dan chat merupakan aplikasi berbagi video atau sharing video yang dapat disiarkan secara langsung dimana penonton dapat melakukan interaksi melalui layanan yang disediakan oleh aplikasi streaming film. Kemajuan teknologi dalam beberapa dekade terakhir, terutama di bidang teknologi digital dan jaringan internet, telah membawa dampak yang signifikan pada cara kita berkomunikasi, belajar, dan bersantai. Salah satu hasil kemajuan teknologi tersebut adalah aplikasi streaming atau SVOD (Subscription Video on Demand), yang memungkinkan pengguna untuk menonton berbagai acara TV, film, atau video lainnya dengan menggunakan koneksi internet dan membayar biaya langganan. Dalam konteks Indonesia, faktor-faktor seperti kemudahan layanan, kualitas layanan, dan keamanan mempengaruhi keputusan pengguna dalam memilih aplikasi streaming. Untuk membantu pengambilan keputusan dalam memilih aplikasi streaming yang sesuai, digunakan Sistem Pendukung Keputusan (SPK). SPK adalah sistem yang menggunakan teknologi dan algoritma kompleks untuk mengolah data dan informasi yang relevan guna memberikan saran dan rekomendasi yang terukur. Namun, SPK tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran dan penilaian manusia dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode GAP atau profil matching. Metode ini membandingkan kompetensi individu dengan kompetensi ideal yang dicari untuk menentukan perbedaan kompetensi. Dalam proses ini, kriteria dan bobot nilai kriteria ditentukan, dan nilai GAP dihitung untuk setiap alternatif

Kata kunci : Aplikasi streaming, Sistem pengambilan keputusan, Metode GAP, SVOD.

Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, kemajuan teknologi telah mencapai puncaknya, terutama dalam bidang teknologi digital dan jaringan internet. Perkembangan yang sangat cepat ini telah secara tidak sadar memengaruhi cara kita berkomunikasi, belajar, dan bersantai. Dengan kemajuan teknologi yang pesat ini, ada banyak cara untuk menghibur diri, seperti berlangganan aplikasi streaming, yang juga dikenal sebagai SVOD atau Subscription Video on Demand.

Aplikasi streaming atau SVOD adalah layanan berbayar yang memungkinkan pengguna untuk menonton berbagai acara TV, film, atau video lainnya dengan hanya menggunakan koneksi internet. Untuk menggunakan layanan ini, pengguna harus membayar biaya langganan perbulan, perminggu, atau pertahun dengan berbagai tarif yang tersedia. Sehingga, pengguna dapat memilih tarif yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka [1].

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengguna dalam memilih penggunaan layanan aplikasi streaming. Para penyedia aplikasi streaming perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut, termasuk Service Convenience (kemudahan layanan), Service Quality (kualitas layanan), dan Sophistication (kemampuan). Tingkat kemudahan layanan (Service Convenience) adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan pengguna untuk menggunakan layanan aplikasi streaming. Pengguna cenderung memilih aplikasi yang mudah diakses, memiliki antarmuka pengguna yang intuitif, dan menyediakan opsi pembayaran yang nyaman. Faktor-faktor ini dapat membuat pengguna merasa lebih puas dan terdorong untuk terus menggunakan layanan tersebut. Kualitas layanan (Service Quality) juga menjadi faktor kunci dalam mempengaruhi penggunaan layanan aplikasi streaming. Pengguna menginginkan pengalaman menonton yang lancar, kualitas video dan audio yang

baik, serta pemutaran tanpa gangguan. Penyedia layanan harus memastikan bahwa infrastruktur teknis mereka memadai untuk memberikan kualitas layanan yang memuaskan. Selain itu, kemapanan (Sophistication) juga dapat mempengaruhi keputusan pengguna dalam memilih aplikasi streaming. Pengguna cenderung tertarik pada fitur-fitur tambahan seperti konten yang beragam, rekomendasi yang disesuaikan dengan preferensi mereka, atau kemampuan untuk menonton secara offline. Aplikasi yang mampu menyediakan fitur-fitur ini secara canggih akan memiliki daya tarik yang lebih besar bagi pengguna. Dalam konteks Indonesia, tingginya minat terhadap aplikasi streaming atau SVOD juga dapat dipengaruhi oleh faktor kepercayaan dari konsumen. Pengguna akan lebih cenderung menggunakan aplikasi yang telah terbukti handal, aman, dan menawarkan pengalaman pengguna yang baik. Jadi, para penyedia aplikasi layanan streaming perlu memperhatikan faktor-faktor seperti Service Convenience, Service Quality, dan Sophistication untuk mempengaruhi keputusan pengguna dalam memilih dan menggunakan aplikasi streaming mereka [2].

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah suatu sistem yang diprogram untuk membantu para pengambil keputusan dalam lingkungan manajerial dalam menangani situasi keputusan yang terstruktur atau semi-terstruktur. Meskipun SPK berfungsi sebagai sarana pendukung atau tambahan bagi para pengambil keputusan, ia dapat memperluas pengetahuan serta opsi yang tersedia, namun tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran dan penilaian manusia dalam pengambilan keputusan. SPK bekerja dengan menggunakan teknologi dan algoritma yang kompleks untuk mengolah data dan informasi yang relevan guna memberikan saran serta rekomendasi yang terukur, sehingga pengambil keputusan dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih tepat [3]. keputusan yang diambil seseorang dalam memilih sesuatu, baik itu hal kecil maupun besar, dengan banyaknya opsi aplikasi streaming yang menawarkan berbagai keuntungan dan film-film yang relatif berbeda dan adanya lisensi film yang terfokus pada satu aplikasi streaming film saja membuat banyak orang merasa bingung untuk membeli aplikasi streaming yang cocok untuk menonton.

Pada penelitian yang berjudul "Penerapan metode GAP pada sistem pendukung keputusan bibit padi terbaik". pada penelitian ini peneliti ingin menentukan bibit padi mana yang terbaik dengan metode GAP, dengan kriteria umur tanaman, bentuk tanaman, bentuk gabah, kadar amilosa, kerebahan. data yang didapat dari observasi di olah dengan metode GAP lalu di buat perankingan, sehingga bibit padi dengan nilai tertinggi dianggap bibit padi terbaik [4].

Pada penelitian Y.R Fadila dijelaskan jika Perancangan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) untuk Penseleksian Calon Anggota Baru Badan Eksekusi

Mahasiswa (BEM) di Universitas Potensi Utama telah melalui berbagai tahapan untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan dalam membantu proses seleksi calon anggota BEM yang terbaik sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh standar yang ada di Universitas Potensi Utama. Dalam perancangan SPK ini, banyak kata dan pengeditan kata telah dilakukan agar sesuai dengan aturan tata bahasa dan lebih jelas dalam menjelaskan topik. Kriteria yang digunakan dalam SPK ini didasarkan pada data hasil penelitian di Universitas Potensi Utama yang menjadi parameter dalam mengolah data yang diperlukan. SPK ini menggunakan metode Profil Matching yang telah dibangun dan diuji untuk memastikan keakuratan dan keandalannya. Hasil akurasi manual menggunakan software yang dibangun mencapai 100%. Dengan menggunakan cara ini, proses seleksi calon anggota BEM di Universitas Potensi Utama akan lebih mudah dan efektif [5].

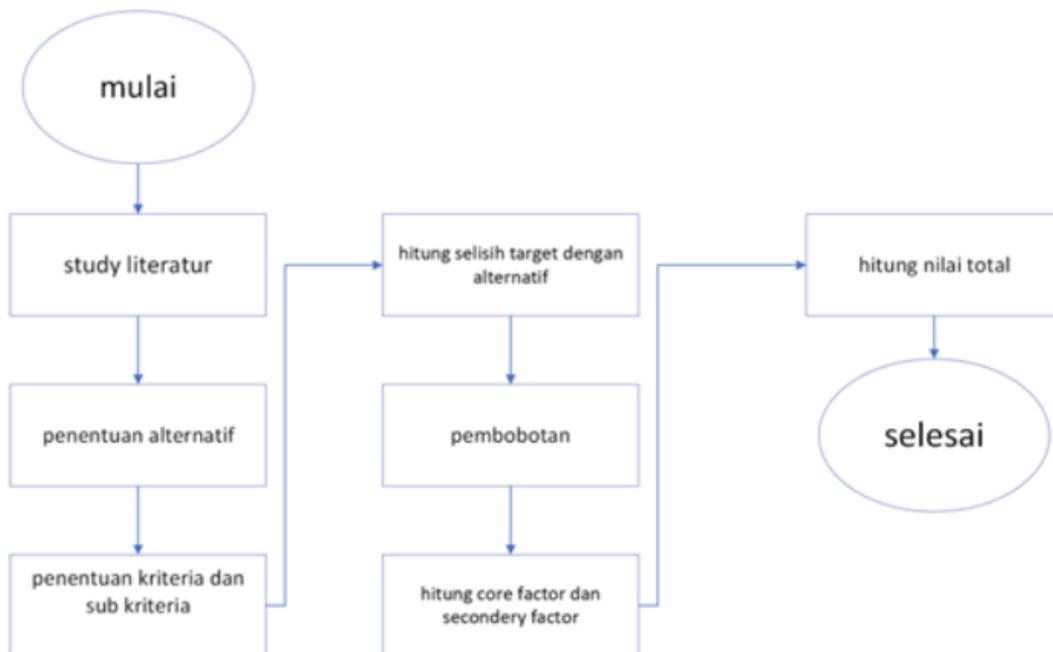
pada penelitian M. Apriyadi dan S. Hansun dijelaskan jika Sistem pendukung keputusan beasiswa UMN dengan metode Profile Matching telah dirancang untuk membantu memutuskan mahasiswa yang berhak mendapatkan beasiswa. Metode ini membandingkan profil mahasiswa dengan kriteria yang telah ditentukan untuk menentukan kelayakan penerima beasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna aplikasi tersebut merasa cukup puas dengan hasil yang diberikan oleh aplikasi tersebut. Dalam hal ini, tingkat kepuasan pengguna mencapai 72%. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi sistem pendukung keputusan beasiswa UMN yang telah dibangun oleh peneliti telah berhasil dan memberikan hasil yang baik dalam membantu memutuskan mahasiswa yang berhak mendapatkan beasiswa. Untuk meningkatkan kualitas teks, beberapa kata dapat ditambahkan dan diedit. Berikut adalah contoh teks yang telah diperbaiki: "Sistem pendukung keputusan beasiswa UMN dengan metode Profile Matching telah berhasil dirancang untuk membantu memutuskan mahasiswa yang berhak mendapatkan beasiswa. Metode ini memungkinkan membandingkan profil mahasiswa dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga dapat menentukan kelayakan penerima beasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengguna terhadap aplikasi tersebut mencapai 72%. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna merasa cukup puas dengan hasil yang diberikan oleh aplikasi tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aplikasi sistem pendukung keputusan beasiswa UMN yang telah dibangun oleh peneliti telah berhasil dan memberikan hasil yang baik dalam membantu memutuskan mahasiswa yang berhak mendapatkan beasiswa" [6].

Pada penelitian I. Fernando dan R. Budiman dijelaskan jika Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Dosen Tetap dengan Metode Profil Matching pada Universitas Serang Raya merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Fer-

nando, Rudianto, dan Ramdani Budiman dari Fakultas Teknik Informatika Universitas Banten Jaya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membantu Universitas Serang Raya dalam memilih dosen tetap dengan cepat dan akurat menggunakan metode profil matching. Metode profil matching yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan beberapa proses pengolahan data calon dosen tetap. Proses-proses tersebut antara lain mencari nilai GAP, memberikan bobot, mencari core factor dan secondary factor, menghitung nilai total, dan menentukan peringkat berdasarkan skala prioritas dan kriteria. Dengan menggunakan metode profil matching ini diharapkan dapat membantu universitas dalam memenuhi kebutuhan dosen yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sistematis dan terstruktur untuk mengembangkan Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Dosen Tetap. Sistem ini dirancang untuk memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat dalam proses pemilihan dosen tetap di Universitas Serang Raya. Sistem ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi yang efektif dan efisien bagi Universitas Serang Raya dalam memenuhi kebutuhan dosen tetap yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Dengan adanya sistem pendukung keputusan ini, diharapkan dapat membantu universitas dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan penelitian serta mewujudkan tujuan akademik yang diinginkan[8].

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode GAP yaitu suatu proses membandingkan antara kompetensi individu dengan kompetensi ideal yang dicari sehingga dapat diketahui perbedaan kompetensinya, semakin kecil GAP yang dihasilkan maka bobot nilainya semakin besar yang berarti memiliki peluang lebih besar untuk menentukan hasil yang tepat [7]. model matematika GAP atau profil matching juga dapat digunakan untuk menentukan preferensi atau prioritas dari sejumlah kriteria yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, nilai bobot dari masing-masing kriteria dapat diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan urutan prioritas yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Metode profil matching sendiri sering digunakan dalam berbagai bidang seperti rekrutmen pegawai, seleksi calon mitra bisnis, atau bahkan dalam pemilihan produk atau jasa. Dengan memanfaatkan model matematika GAP, penilaian dapat dilakukan secara lebih obyektif dan akurat, sehingga meminimalkan terjadinya kesalahan atau bias subjektif dari penilai. Namun, perlu diingat bahwa model matematika GAP hanya merupakan salah satu dari berbagai metode yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Sebagai pengguna, perlu dilakukan penilaian yang cermat dan menyeluruh terhadap kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai, serta mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode yang tersedia [8]. metode GAP mempunyai beberapa tahapan untuk memperoleh hasil, pada penelitian ini alur penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1: Diagram Alur Penelitian

Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Study literatur Study literatur yaitu mencari informasi dari penelitian sebelumnya untuk memberikan gambaran mengenai penelitian:
2. Penentuan alternatif Penentuan alternatif yaitu proses dimana alternatif dicari untuk melengkapi data.
3. Penentuan kriteria dan sub kriteria Penentuan kriteria dan sub kriteria yaitu proses pencarian data serta menyusun data supaya ata bisa digunakan dalam penelitian.
4. Penentuan target Penentuan target yaitu proses membuat target data sebagai acuan dalam menentukan nilai ideal yang ingin dicapai.
5. Hitung selisih target dan alternatif Hitung selisih target dan alternatif adalah dimana selisih target dikurangkan dengan nilai alternatif sehingga mendapatkan GAP.
6. Pembobotan Pembobotan yaitu semua nilai GAP dari alternatif diberikan bobot.
7. Menentukan nilai core factor dan secondary factor

Core factor dan secondary factor dihitung dengan rumus seperti pada persamaan di bawah ini[12].

Core Factor :

$$NCF = \frac{\sum NC}{\sum IC} \quad (1)$$

Keterangan :

NCF : Nilai rata-rata core faktor

NC : jumlah total nilai core faktor

IC : jumlah item core faktor

Secondary Factor :

$$NSF = \frac{\sum NS}{\sum IS} \quad (2)$$

Keterangan

NSF : nilai rata-rata secondary faktor

NS : jumlah total nilai secondary faktor

IS : jumlah item seoncady faktor

8. Mencari nilai akhir

Mencari nilai akhir adalah proses menjumlahkan hasil core factor dan secondary factor untuk mendapat nilai akhir dengan rumus di bawah ini.

Nialai Akhir

$$N = 60\%NCF + 40\%NSF \quad (3)$$

Keterangan :

N : nilai total dari kriteria

NCF : nilai rata rata core faktor

Nsf = nilai rata rata secondary faktor

Model matematika GAP atau profil matching merupakan sebuah metode untuk membandingkan kriteria-kriteria terhadap kriteria yang menjadi acuan agar ditemukan nilai dari masing-masing profil yang telah ada. Dalam sistem yang dibangun penulis menggunakan model matematika GAP dengan mencari selisih GAP dengan membandingkan akumulasi nilai kriteria berdasarkan bobot dengan standard nilai kualifikasi yang ada. Model yang digunakan dalam sistem penunjang keputusan ini adalah GAP atau Profile Matching. Meskipun alur algoritma yang digunakan sederhana, tetapi model ini dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi permasalahan dalam penentuan kelulusan ujian akhir atau skripsi. Model GAP atau Profile Matching ini dapat digunakan untuk menganalisis kesesuaian antara profil team dengan kriteria yang ditetapkan. Model ini merupakan metode yang cepat dan efisien dalam menganalisis data yang cukup besar, sehingga dapat menghemat waktu dan sumber daya yang dibutuhkan dalam proses penentuan kelulusan.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dibutuhkan data alternatif yaitu aplikasi streaming film dan kriteria sebagai data utama penelitian pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei melalui Google Formulir yang disebarakan secara acak melalui beberapa platform media sosial. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengumpulkan informasi dari responden mengenai objek perumahan yang dibangun, dengan kriteria yang terdiri dari ketersediaan konten, kualitas video, kemudahan penggunaan, kompatibilitas pada perangkat fitur tambahan, biaya/harga, keamanan. Survei dibuat dengan memberikan nilai pada setiap kriteria, di mana kriteria ketersediaan konten, kompatibilitas dan biaya dianggap sebagai core factor dan sisanya dianggap sebagai secondary factor. Hal ini berarti bahwa ketersediaan konten, kompatibilitas dan biaya dianggap sebagai faktor utama dalam menentukan kualitas dari aplikasi streaming film, sedangkan faktor lainnya dianggap sebagai faktor pendukung.

Dalam melakukan survei, penggunaan Google Formulir dapat memberikan kemudahan dalam mengumpulkan data secara efisien dan efektif, terutama dengan kemampuan untuk menyebarkan formulir secara acak melalui berbagai platform media sosial. Dengan memperoleh informasi dari responden yang cukup, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan mengenai kualitas dari survei kualitas aplikasi streaming film .data hasil tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1: Tabel Data Konversi

Nama	k1	k2	k3	k4	k5	k6	k7
Netflix	10	4	9	4	3	6	10
Viu	10	4	9	2	3	6	10
Iflix	10	4	9	2	3	6	10
hooq	10	4	9	2	3	6	10
Genflyx	10	4	9	2	3	6	10
VIDIO	10	4	9	2	3	6	10
Disney+	10	4	9	2	3	8	10
Profil ideal	10	4	9	4	3	8	10

Profil ideal adalah nilai tertinggi dari tiap kriteria,pada hasil survei diambil opsi yang paling banyak dari setiap kriteria,lalu dikonversi dengan bobot yang sudah ditentukan dibuat dalam bentuk tabel seperti tabel data 1 diatas.

Dengan penjelasan:[9]

- k1: ketersediaan konten
- k2: kualitas video
- k3: kemudahan penggunaan
- k4: kompatibilitas
- k5: fitur tambahan
- k6: biaya
- k7: keamanan

Hasil dan Pembahasan

Tabel data pada tabel 1 ini kemudian diproses untuk memperoleh tabel GAP yaitu dengan cara mengurangi profil ideal yang merupakan nilai maksimal tiap kriteria dengan kriteria tiap alternatif.sehingga didapat tabel GAP pada Tabel 2.

Tabel 2: Tabel GAP

Nama	k1	k2	k3	k4	k5	k6	k7
Netflix	0	0	0	0	0	2	0
Viu	0	0	0	2	0	2	0
Iflix	0	0	0	2	0	2	0
hooq	0	0	0	2	0	2	0
Genflyx	0	0	0	2	0	2	0
VIDIO	0	0	0	2	0	2	0
Disney+	0	0	0	2	0	0	0

Kemudian tiap tiap kriteria diberikan bobot seperti tampak pada Tabel 3.

Tabel 3: Tabel Bobot

GAP	Bobot
0	3
1	3
2	1

Nilai GAP tiap kriteria akan diberikan nilai bobot seperti pada Tabel 3.untuk mendapatkan

data tabel bobot,tabel bobot dilampirkan seperti pada Tabel 4.

Tabel 4: Tabel Bobot

Nama	k1	k2	k3	k4	k5	k6	k7
netflix	3	3	3	3	3	1	3
Viu	3	3	3	1	3	1	3
Iflix	3	3	3	1	3	1	3
hooq	3	3	3	1	3	1	3
Genflyx	3	3	3	1	3	1	3
VIDIO	3	3	3	1	3	1	3
Disney+	3	3	3	1	3	3	3

Bobot point dibuat sesuai kebutuhan perhitungan dan dapat diubah sesuai kebutuhan,tabel bobot berisi semua bobot point kriteria setiap team.Jika tabel GAP dan bobot didapatkan berlanjut ke tahap perhitungan yaitu mencari core factor dan secondary factor dengan bobot core factor 60% dan secondary 40% ,lalu menghitung nilai akhir dengan menjumlahkan nilai secondary factor dan core factor. Core factor = (nilai GAP pada kriteria x bobot kriteria) x 0.6 Secondary factor = (nilai GAP pada sub kriteria x bobot sub kriteria) x 0.4 Nilai akhir = Core factor + Secondary factor Setelah nilai akhir diperoleh,[10] maka dapat dilakukan pemeringkatan perumahan berdasarkan nilai akhir yang diperoleh.kriteria yang menjadi core factor pada penelitian ini yaitu keteraediaan konten,kompatibilitas dan biaya karena merupakan hal yang paling basic bagi aplikasi streaming sehingga menjadi core factor.sedangkan sisanya seperti kualitas video,kemudahan penggunaan,fitur tambahan dan keamanan adalah secondary factor.Pemeringkatan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menganalisis aplikasi streaming mana yang bagus atau paling direkomendasikan untuk dibeli [11].

Setelah melalui berbagai perhitungan dengan menggunakan metode GAP,maka didapatkan tabel nilai akhir pada Tabel 5.

Tabel 5: Tabel Nilai Akhir

Nama	CF	SF	NA	RANKING
netflix	2.3333333333	3	2.6	1
Viu	1.6666666667	3	2.2	2
Iflix	1.6666666667	3	2.2	2
hooq	1.6666666667	3	2.2	2
Genflyx	1.6666666667	3	2.2	2
VIDIO	1.6666666667	3	2.2	2
Disney+	2.3333333333	3	2.6	1

Dari tabel nilai akhir diketahui jika aplikasi Netflix dan Disney+ mendapat nilai akhir tertinggi dan dapat disimpulkan jika kedua aplikasi inilah yang menjadi aplikasi rekomendasi untuk berlangganan

aplikasi streaming film. meski keduanya memiliki nilai akhir yang sama tetapi aplikasi Netflix lebih unggul pada kriteria kompatibilitas sedangkan aplikasi Disney+ lebih unggul pada kriteria biaya.

Penutup

Metode GAP (*Goal-Question-Metric*) dapat digunakan untuk menentukan keputusan dengan sifat yang objektif dan bisa menganalisis bagian kelebihan masing masing objek. hal ini bisa dilihat dari adanya dua aplikasi streaming dengan nilai akhir yang sama yaitu Netflix dan Disney+, dengan keunggulan pada kriteria yang berbeda Netflix unggul pada kriteria kompatibilitas sedangkan Disney+ unggul pada kriteria biaya. Dari penelitian Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan aplikasi streaming film dengan metode GAP dapat diketahui jika:

1. Metode GAP dapat membuat perankingan dari objek yang diteliti sehingga membuat informasi lebih bisa dikembangkan dan dipadukan dengan metode lain.
2. Metode GAP cukup akurat dalam menghasilkan output yang dicari, terbukti dari penelitian ini ada dua aplikasi streaming yang memiliki hasil yang sama.
3. Metode ini tidak sepopuler metode sistem pendukung keputusan lain, sehingga cukup sulit mencari referensinya.

Penelitian SPK pemilihan aplikasi streaming dengan metode GAP di kota ini bisa menjadi rujukan untuk membeli/berlangganan aplikasi streaming bulanan.

Daftar Pustaka

- [1] N. Juliandhono dan M. P. Berlianto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perceived Value Dan Implikasinya Kepada Intention To Subscribe Serta Pengaruhnya Terhadap Social Influence Pada Aplikasi Streaming Film Disney Plus Hotstar", *J. Manaj. Pemasaran*, vol. 16, no. 2, pp. 77–86, doi: 10.9744/pemasaran.16.2.77-86, 2022.
- [2] Ahmad Nanang Hawari., "The Influence of Lifestyle on Willingness to Subscribe in the Netflix Online Movie Streaming Application Among Generation Z in Surabaya City", *The Commecium: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 06, No.2, pp. 13–19, 2023.
- [3] Nurul Aisyah dan Arman Syah Putra, "Sistem Pendukung Keputusan Rekomendasi Pemilihan Manajer Terbaik Menggunakan Metode AHP (Analytic Hierarchy Process)", *Jurnal Esensi Infokom*, Vol 5, No. 2, Oktober 2021
- [4] Dadang Heksaputra, M.J.U Haris Bahrudin dan Fatma Siti Fatimah, " Analisis Persebaran Angka Kematian Ibu Hamil Berbasis WEB-GIS Menggunakan Metode Fuzzy Multiple Criteria Decision Making (FMCDM) di Daerah Yogyakarta", *Indonesian Journal of Business Intelligence*, vol. 3, no. 2, pp. 54–60, 2020.
- [5] A. Setiawan dan S. Darma, "Implementasi Decision Support System Dalam Penseleksian Calon Anggota Baru Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Dengan Metode GAP Kompetensi (Studi Kasus: Universitas Potensi Utama)", *Semnasteknomedia Online*, vol. 3, no. 1, pp. 127–132, 2013.
- [6] M. Apriyadi and S. Hansun, "Sistem Pendukung Keputusan Penerima Beasiswa UMN dengan Profile Matching", *J. Ultim.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–6, doi: 10.31937/ti.v10i1.702, 2018.
- [7] Y. R. Fadlila and A. Syarif, "Sistem Pendukung Keputusan untuk Menentukan Lahan Budi-daya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menggunakan Metode Fuzzy-Gap Kompetensi", *JIFOTECH (JOURNAL Inf. Technol.*, vol. 1, no. 1, 2021.
- [8] M. R. Raharjo, "Sistem Pendukung Keputusan Kelulusan Ujian Akhir dengan Metode GAP/Profile Matching pada Fakultas Teknologi Informasi UNISKA MAAB", *Jurnal Ilmiah Technologia*, Vol 7, No 4, Oktober-Desember, 2016.
- [9] F. Agustini dan K. Nisa, "Penerapan Model AHP Pada Pemilihan Aplikasi Streaming Drama Korea", *INFORMATICS Educ. Prof. J. Informatics*, vol. 5, no. 2, p. 127, doi: 10.51211/itbi.v5i2.1540, 2021.
- [10] Z. N. Arif dan M. Fazar, "Sistem Pendukung Keputusan Kenaikan Jabatan Pegawai Indomaret Menggunakan Metode GAP Kompetensi", *Dinamika Informatika.*, vol. 13, no. 1, pp. 18–22, 2021.
- [11] H. Setiadi, M. M. Rizqian, and A. M. Rezza, "Analisis Kinerja Dalam Pendukung Keputusan Pemilihan Vendor Pada Unit Bisnis Sistem Transportasi Di PT LEN Industri (Persero) Menggunakan Metode Profile Matching", *J. Logistik Bisnis*, vol. 10, no. 1, p. 99, doi: 10.46369/logistik.v10i1.845, 2020, doi: 10.46369/logistik.v10i1.845.
- [12] D. Udariansyah dan N. Hadinata, "Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Karyawan Untuk Promosi Jabatan Dengan Metode Gauging Absence of Prerequisites (GAP)", *Jurnal SISFOKOM*, Vol. 7, No. 1, 2018.